

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KARIER DAN WAWASAN UMKM TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PESERTA DIDIK KELAS X TEKNIK PEMESINAN

THE INFLUENCE OF CAREER GUIDANCE SERVICES AND MSME INSIGHTS ON ENTREPRENEURSHIP INTEREST OF STUDENT IN CLASS X MACHINING ENGINEERING

Oleh: Muhammad Fajar Firdhaus dan Apri Nuryanto, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, E-mail: muhammad0230ft2016@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh layanan bimbingan karier dan wawasan UMKM secara pasial dan simultan terhadap minat berwirausaha. Merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi peserta didik kelas X Teknik Pemesinan SMKN 3 Yogyakarta berjumlah 118 siswa. Jumlah sampel sebanyak 90 siswa ditentukan berdasarkan teknik *simple random sampling* dengan tingkat kesalahan 5%. Pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Uji validitas dengan pendapat ahli. Uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan linieritas. Analisis hipotesis 1 dan 2 menggunakan Regresi Linier, analisis hipotesis 3 menggunakan Regresi Ganda. Hasil penelitian ini yaitu tidak ada pengaruh antara layanan bimbingan karier terhadap minat berwirausaha ($r = 0,176$ Sig 0,097), terdapat pengaruh antara wawasan UMKM terhadap minat berwirausaha ($r = 0,510$ Sig 0,000), terdapat pengaruh antara layanan bimbingan karier dan wawasan UMKM terhadap minat berwirausaha ($R = 0,573$ Sig 0,00).

Kata kunci: Layanan Bimbingan Karier, Wawasan UMKM, Minat Berwirausaha

Abstract

This study aims to find out the effects of career guidance services and insights into Micro, Small & Medium Enterprises (MSME) partially and simultaneously on entrepreneurial interest. This was an ex-post facto study with a quantitative approach. The population comprised 118 students of Grade X of The Machining Engineering Expertise Program of SMKN 3 Yogyakarta. The sample, consisting of 90 students, was selected using the Simple Random Sampling with a 5% sampling error. The data were collected by a closed questionnaire. The validity was assessed by expert judgment. The reliability was assessed by Cronbach's Alpha. The tests of analysis assumptions were tests of normality and linearity. Hypotheses 1 and 2 were tested using linear regression, and hypothesis 3 was tested using multiple regression. The results of the study are there is no effect of career guidance services on entrepreneurial interest ($r = 0.176$, Sig = 0.097), there is an effect of insights into MSME on entrepreneurial interest ($r = 0.510$, Sig = 0.000), there are effects of career guidance services and insights into MSME on entrepreneurial interest ($R = 0.573$, Sig = 0.00).

Keywords: Career Guidance Services, Insights into MSME, Entrepreneurial Interest

PENDAHULUAN

Tujuan layanan bimbingan karier kepada peserta didik supaya mengalami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karier sepanjang hidupnya secara rasional dan realistis berdasar informasi potensi diri dan kesempatan yang tersedia di lingkungan hidupnya sehingga mencapai kesuksesan dalam kehidupannya. Tujuan layanan bimbingan karier akan tercapai dengan memperhatikan beberapa aspek, diantaranya

memiliki pemahaman diri, memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja, memiliki sikap positif terhadap dunia kerja, memahami relevansi kemampuan yang menjadi cita-cita karier masa depan, memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karier, memiliki kemampuan merencanakan masa depan yang sesuai dengan minat, membentuk pola-pola karier, memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karier (Kemdikbud, 2016:39). Definisi dari layanan bimbingan karier yaitu merupakan

usaha untuk mengetahui dan memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta mengetahui pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan yang dituntut dalam dunia kerja (Walgito, 2010:201).

Fakta yang didapat dari hasil laporan Panitia Khusus Pembahasan Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban Gubernur DIY tahun Anggaran 2017, tahun lalu lulusan SMK yang langsung diterima sebanyak 51,63%. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY, Kadarmanta Baskara Aji mengatakan lulusan SMK yang diterima dalam dunia kerja sebanyak 55%, kemudian 15% lebih lanjut ke jenjang perguruan tinggi dan sisanya masih menunggu dapat kerja di tahun berikutnya (Mustika, 2018).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru Bimbingan dan Konseling yaitu peserta didik masih kesulitan dalam menentukan karier dan pekerjaan yang dipilih tidak sesuai latar belakang program keahlian peserta didik. Salah satu layanan bimbingan karier di SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan adanya bursa kerja khusus yang mengadakan kegiatan *career day* untuk membantu peserta didik dalam memilih karier yang akan dijalani. Bursa Kerja Khusus di SMK dapat mencapai tujuan dengan baik yaitu dapat menempatkan lulusan untuk bekerja dengan persentase lebih dari 60% (Sukardi & Hargiyarto, 2007:158).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dipelajari dalam proses pembelajaran di kelas. Pemahaman peserta didik terhadap apa yang sudah dilakukan diluar aktifitas sekolah, merupakan perwujudan dari implementasi aspek yang ditanamkan layanan bimbingan karier terhadap peserta didik. Berawal dari sekolah, diharapkan akan lahir entrepreneur kreatif, inovatif dan tangguh. Solusi mengatasi kemiskinan dan angka pengangguran adalah menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan ekonomi kreatif yaitu dengan kewirausahaan. Menurut Buyung Wijaya mengembangkan kewirausahaan sebagai solusi mengatasi banyaknya pengangguran yang berpendidikan (Melyana, 2015:10).

Berdasarkan survei MARS tahun 2012, para pelaku UMKM ini sangat bervariasi dalam

hal usia. Para pelaku usaha ini beberapa di antaranya telah terjun di bisnis UMKM sejak usia yang masih relatif muda yaitu usia 17-20 tahun, walaupun jumlah hanya 0,6%, tapi mayoritas pelaku UMKM ini berada dalam rentang usia produktif (31-45 tahun), yang populasinya mencapai 57,5%. Sisanya adalah usia 46-55 tahun (28,5%) atau kalangan tua dan usia 17-30 tahun (14%) atau kalangan muda (Kurnia, 2013:4).

Definisi dari UMKM berdasarkan sektor industri dan non industri yaitu UMKM pada sektor industri didasarkan pada tenaga kerja, dimana disebut usaha mikro jika memiliki tenaga kerja 1-4 orang, usaha kecil (5-19 orang), usaha menengah (20- 99 orang) dan usaha besar (100 orang ke atas). UMKM pada sektor non industri didasarkan pada omset, dengan kriteria usaha mikro (< 50 juta), usaha kecil (50 juta – 1 milyar), usaha menengah (1-3 milyar), dan usaha besar (> 3 milyar) (Marzuki, Bustaman, & Yuniarti, 2006: 13).

Minat berwirausaha akan mewujudkan seseorang mejadi wirausaha yang memiliki sikap sebagai pribadi yang unggul, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang, mempunyai semangat hidup mandiri, kemampuan yang efisien dan kejujuran (Alma, 2013:2). Peserta didik SMK akan memiliki minat berwirausaha dengan memanfaatkan peluang usaha yang ada dari lingkup sekolah atau skala mikro. Layanan bimbingan karier di sekolah memberikan bimbingan pemilihan karier yang tepat dan dalam proses pembelajaran kewirausahaan sehingga memiliki wawasan tentang UMKM. Pemilihan responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X karena saat pelaksanaan PLT (Praktik Lapangan Terbimbing) di kelas maupun di bengkel didapatkan 3 orang pada setiap kelas X yang menjalankan wirausaha dan beberapa orang juga antusias apabila ada pembahasan tentang wirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Untag Teddy Wijaya (2014) mengenai pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan konsep diri terhadap minat berwirausaha peserta didik di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Hasil penelitian

menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta.

Berdasarkan uraian tersebut, kiranya sangat penting untuk dilakukan penelitian yang sesuai permasalahan di atas yaitu mengenai pengaruh layanan bimbingan karier dan wawasan UMKM terhadap minat berwirausaha kelas X Teknik Pemesinan di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Hal ini dilakukan agar dapat menyadarkan peserta didik untuk meningkatkan minat berwirausaha peserta didik mengingat semakin ketatnya kompetisi di dunia kerja, dan dapat menjadi bahan masukan kepada pihak sekolah dalam rangka mengarahkan karier peserta didik serta meningkatkan minat berwirausaha peserta didik guna memperkecil angka pengangguran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* karena data yang diperoleh adalah data dari peristiwa yang sudah berlangsung sehingga hanya menggungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data dinyatakan dalam bentuk angka atau skala numerik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh: layanan bimbingan karier terhadap minat berwirausaha, wawasan UMKM terhadap minat berwirausaha, layanan bimbingan karier dan wawasan UMKM terhadap minat berwirausaha.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 3 Yogyakarta. Beralamat di Jl. R.W. Monginsidi No.2, Cokrodiningratan, Jetis, Kota Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2018 sampai dengan Agustus 2018.

Subjek Penelitian

Penelitian ini memiliki subjek penelitian yaitu peserta didik kelas X Kompetensi

Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta yang terdiri dari 4 kelas dan jumlah seluruh peserta didiknya sebanyak 118 peserta didik. Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin, yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 90 peserta didik.

Prosedur

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencari permasalahan yang ada dengan observasi, menyusun landasan teori yang mendukung, membuat instrumen, validasi instrumen, pengambilan data di tempat penelitian, melakukan analisis dan pembahasan data serta menarik kesimpulan data yang telah diperoleh.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh berupa jawaban responden atas angket dari ketiga variabel dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa angket tertutup dengan skala *Likert* 1 sampai 4. Teknik pengumpulan data dengan *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dan populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2012).

Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 23. Data yang telah dianalisis diklasifikasikan menurut kecenderungan data. Nilai-nilai tersebut dapat dikategorikan dalam empat klasifikasi (Mardapi, 2008:123).

Tabel 1. Kategorisasi Data Nominal

Interval	Kategori
$X \geq \bar{x} + 1.SBx$	Sangat Tinggi
$\bar{x} + 1.SBx > X \geq \bar{x}$	Tinggi
$\bar{x} > X \geq \bar{x} - 1.SBx$	Sedang
$X < \bar{x} - 1.SBx$	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 1 keterangan dari kategorisasi data nominal yaitu nilai rerata skor keseluruhan (\bar{x}) = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah), simpangan baku skor keseluruhan (SBx) dan skor yang diperoleh dari penelitian (X).

Uji instrumen penelitian terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Uji hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana untuk hipotesis 1 dan 2, sedangkan analisis regresi ganda dua prediktor untuk hipotesis 3.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif Data Layanan

Bimbingan Karir

Data layanan bimbingan karier diperoleh dari angket layanan bimbingan karier yang terdiri dari 36 butir pernyataan dan diberikan kepada responden sebanyak 90 peserta didik.

Tabel 2. Kategorisasi Layanan Bimbingan Karier

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X \geq 114$	25	27,8%
Tinggi	$114 > X \geq 109$	24	26,7%
Rendah	$109 > X \geq 104$	30	33,3%
Sangat Rendah	$X < 104$	11	12,2%

Berdasarkan Tabel 2 tentang kategorisasi data layanan bimbingan karier, nilai rerata (M)=109,88 masuk kategori tinggi tetapi dalam batas terendah dari kategori tinggi. Penyebaran skor data variabel layanan bimbingan karier secara keseluruhan menunjukkan sebanyak 11 peserta didik (12,2%) yang termasuk dalam kategori sangat rendah, 30 peserta didik (33,3%) termasuk dalam kategori rendah, 24 peserta didik (26,7%) termasuk dalam kategori tinggi dan 25 peserta didik (27,8%) dalam kategori sangat tinggi.

Hasil Analisis Deskriptif Data Wawasan UMKM

Data wawasan UMKM diperoleh dari angket wawasan UMKM yang terdiri dari 24 butir pernyataan dan diberikan kepada responden sebanyak 90 peserta didik.

Tabel 3. Kategorisasi Wawasan UMKM

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X \geq 77$	15	16,7%
Tinggi	$77 > X \geq 72$	28	31,1%
Rendah	$72 > X \geq 67$	27	30%
Sangat Rendah	$X < 67$	20	22,2%

Berdasarkan Tabel 3 tentang kategorisasi data wawasan UMKM nilai rerata (M) = 71,23 masuk kategori rendah tetapi dalam batas tertinggi dari kategori rendah. Penyebaran skor data variabel wawasan UMKM secara keseluruhan menunjukkan bahwa sebanyak 20 peserta didik (22,2%) yang termasuk dalam kategori sangat rendah, 27 peserta didik (30%) termasuk dalam kategori rendah, 28 peserta didik (31,1%) termasuk dalam kategori tinggi dan 15 peserta didik (16,7%) dalam kategori sangat tinggi.

Hasil Analisis Deskriptif Data Minat

Wirausaha

Data minat berwirausaha diperoleh dari angket minat berwirausaha yang terdiri dari 30 butir pernyataan dan diberikan kepada responden sebanyak 90 peserta didik.

Tabel 4. Kategorisasi Data Minat Berwirausaha

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X \geq 101$	14	15,6%
Tinggi	$101 > X \geq 97$	15	16,7%
Rendah	$97 > X \geq 93$	20	22,2%
Sangat Rendah	$X < 93$	41	45,6%

Berdasarkan Tabel 4 tentang kategorisasi data minat berwirausaha nilai rerata (M) = 93,92 masuk kategori rendah tetapi dalam batas terendah dari kategori rendah. Penyebaran skor data variabel minat berwirausaha secara keseluruhan menunjukkan bahwa sebanyak 41 peserta didik (45,6%) yang termasuk dalam kategori sangat rendah, 20 peserta didik (22,2%) termasuk dalam kategori rendah, 15 peserta didik (16,7%) termasuk dalam kategori tinggi dan 14 peserta didik (15,6%) dalam kategori sangat tinggi.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dalam penelitian ini dengan uji validitas konstruk untuk membuktikan seberapa jauh item tes mampu mengukur apa yang ingin diukur sesuai dengan definisi konseptual maupun definisi operasional variabel yang telah ditetapkan. Instrumen diuji melalui validitas konstruk dengan menggunakan pendapat dari para ahli (*Expert Judgement*). Hasil uji validitas penelitian ini ditampilkan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Jumlah Item Gugur
Layanan Bimbingan Karier	36	0
Wawasan UMKM	24	0
Minat Berwirausaha	30	0

Seluruh item pada setiap variabel dalam instrumen dapat digunakan, tidak ada item yang gugur, hanya perbaikan susunan kalimat yang digunakan dan mudah dipahami responden.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Alpha Cronbach karena jenis data interval, merupakan teknik pengujian kuesioner yang sering digunakan dan untuk mendeteksi indikator yang tidak konsisten dengan bantuan program SPSS versi 23. Hasil uji reliabilitas ditampilkan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
Layanan Bimbingan Karier	0.907	Sangat tinggi
Wawasan UMKM	0.884	Sangat tinggi
Minat Berwirausaha	0.823	Sangat tinggi

Instrumen yang digunakan menunjukkan tingkat reliabilitas sangat tinggi pada tiap variabel.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (KS) dengan taraf Signifikansi 0,05 karena data berskala interval, berupa data tunggal dan jumlah sampel lebih dari 50. Hasil uji normalitas dapat dilihat di Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Keterangan
Layanan Bimbingan Karier	0,078	Normal
Wawasan UMKM	0,152	Normal
Minat Berwirausaha	0,157	Normal

Distribusi data setiap variabel berdistribusi normal karena memiliki taraf Signifikansi lebih besar dari 5% ($> 0,05$).

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui tiap variabel bebas mempunyai hubungan yang linier atau tidak terhadap variabel terikat. Uji linearitas yang digunakan adalah *Test for Linearity* pada taraf Signifikansi 5% yang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F _{hitung}	Linearity	Keterangan
X ₁ - Y	4,958	0,029	Linear
X ₂ - Y	32,949	0,000	Linear

X₁ : Layanan Bimbingan Karier

X₂ : Wawasan UMKM

Y : Minat Berwirausaha

Nilai *Linearity* lebih kecil dari taraf Signifikansi 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel terikat yaitu minat berwirausaha (Y) dan variabel bebas yaitu layanan bimbingan karier (X₁) dan wawasan UMKM (X₂) mempunyai hubungan yang linear

Hasil Uji Hipotesis 1

Nilai korelasi antara variabel layanan bimbingan karier terhadap minat berwirausaha adalah 0,176. Berada dalam kategori sangat rendah dan searah karena bernilai positif. Nilai *Sig. (2-tailed)* 0,097 lebih besar dari 0,05 yang menandakan bahwa hubungan yang terjadi tidak signifikan. Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,031. Nilai dari r^2 dapat diartikan bahwa 3,1% perubahan yang terjadi pada variabel minat berwirausaha (Y) dapat diterangkan oleh variabel layanan bimbingan karier (X₁), sedangkan 96,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Hasil uji hipotesis 1 diperoleh persamaan Regresi Linier Sederhana $Y = 74,219 + 0,179X_1$ Menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 74,219, hal ini berarti Minat Berwirausaha akan sebesar 74,219 jika Layanan Bimbingan Karir sama dengan nol. Tidak terdapat pengaruh layanan bimbingan karier di sekolah terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta atau H_0 diterima.

Hasil Uji Hipotesis 2

Nilai korelasi antara variabel pengaruh wawasan UMKM terhadap minat berwirausaha adalah 0,510. Berada dalam kategori sedang dan searah karena bernilai positif. Nilai Sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menandakan bahwa hubungan yang terjadi signifikan. Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,260. Nilai dari r^2 dapat diartikan bahwa 20,6% perubahan yang terjadi pada variabel minat berwirausaha (Y) dapat diterangkan oleh variabel wawasan UMKM (X_2), sedangkan 79,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Hasil uji hipotesis 2 diperoleh persamaan Regresi Linier Sederhana $Y = 59,277 + 0,486X_2$ Menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 59,277, hal ini berarti Minat Berwirausaha akan sebesar 59,277 jika Wawasan UMKM sama dengan nol. Terdapat pengaruh positif dan signifikan wawasan UMKM di sekolah terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Hasil Uji Hipotesis 3

Nilai Sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menandakan bahwa hubungan yang terjadi signifikan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,328. Nilai dari R^2 dapat diartikan bahwa 32,8% perubahan yang terjadi pada variabel minat berwirausaha (Y) dapat diterangkan oleh variabel layanan bimbingan karier (X_1) dan wawasan UMKM (X_2), sedangkan 67,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Hasil uji hipotesis 3 diperoleh persamaan Regresi Ganda Dua Prediktor $Y = 26,555 + 0,271X_1 + 0,528X_2$ menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 26,555, hal ini berarti Minat Berwirausaha akan sebesar 26,555 jika Layanan Bimbingan Karir dan Wawasan UMKM sama dengan nol. Terdapat pengaruh layanan bimbingan karier dan wawasan UMKM di sekolah terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tidak terdapat pengaruh layanan bimbingan karier di sekolah terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Nilai korelasi (r) adalah 0,176. Berada dalam kategori lemah, nilai Sig. (2-tailed) 0,097 dan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,031.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan wawasan UMKM di sekolah terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Nilai korelasi (r) adalah 0,510. Berada dalam kategori sedang, nilai Sig. (2-tailed) 0,000. Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,260.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan layanan bimbingan karier dan wawasan UMKM di sekolah terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Nilai korelasi (R) adalah 0,573. Berada dalam kategori cukup dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,000. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,328.

Saran

Layanan bimbingan karier di sekolah memberikan fasilitas atau melakukan pendampingan secara berkesinambungan supaya peserta didik lebih memahami dunia kerja dan dunia usaha. Pihak sekolah perlu memberikan *training* tentang dunia usaha saat *career day* supaya lulusan SMK dapat mengembangkan UMKM secara mandiri. Mengundang pelaku

UMKM ke sekolah untuk berbagi wawasan selain perusahaan yang akan mencari peserta didik yang unggul untuk bekerja di perusahaan. Guru sebaiknya membantu peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas dalam menghasilkan inovasi produk, menyampaikan manfaat dan peluang yang ada di UMKM selain peserta didik dibekali kompetensi keahlian untuk menjadi pekerja di dunia industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. Usman. & Yuniarti. (2006). *Sensus Ekonomi 2006 Evaluasi terhadap Kriteria UMK-UMB Hasil SEO6-SS*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bambang Kurnia. (2013). *MARS Newsletter*. Diambil kembali dari Docplayer: <http://docplayer.info/48188706-Mars-newsletter-vol-05-maret-2013.html>
- Bimo Walgito. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Buchari Alma. (2013). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- I Ketut Sarwita Mustika. (2018). *Duh...Separuh Lulusan SMK di DIY Menganggur Tak Terserap Dunia Kerja*. Diakses tanggal 8 Mei 2018 dari HarianJogja.com: <http://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2018/05/08/510/914992/duh...separuh-lulusan-smk-di-diy-menganggur-tak-terserap-dunia-kerja>
- Ika Prima Melyana. (2015). Pengaruh Sikap dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha melalui Self Efficacy. *Journal of Economic Education*, 4 (1), 8-13.
- Kemdikbud. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Thomas Sukardi. & Putut Hargiyarto. (2007). Peran Bursa Kerja Khusus Sebagai Upaya Penempatan Lulusan SMK dalam Rangka Terwujudnya Link and Match antara Sekolah dengan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 16 (2), 141-163.
- Untag Teddy W. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Konsep Diri terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 2 (2), 79-85.

